





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2020 sampai dengan saat ini virus corona masih melanda dunia, bahkan WHO (*World Health Organization*) menetapkan sebagai Pandemi global. Coronavirus atau sindrom pernafasan akut parah coronavirus2 atau (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang menginfeksi saluran pernafasan orang. Virus ini biasa disebut dengan Covid-19 (Lai et al., 2020). Virus Corona (Covid-19) berasal dari Negara China di pasar Kota Wuhan, Tiongkok. Wabah ini terjadi di bulan Agustus 2019 dan kasus penyebaran Covid-19 sangat cepat yang dilansir oleh KOMPAS (2021). Sejak 30 Januari Tahun 2020 WHO menyebut Covid-19 sebagai virus dengan tingkat eskalasi yang sangat tinggi dan telah menyebar ke berbagai negara. Oleh karena itu, menetapkan sebagai status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013).

Indonesia juga termasuk negara yang terdampak wabah Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden. Update per 1 Agustus 2021 tercatat 3,440,396 kasus positif terus meningkat (Covid19, 2021). Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan untuk pembatasan segala kegiatan, penerapan protokol kesehatan yaitu 3M (Menggunakan masker, Membersihkan tangan, dan Menjaga Jarak) (Kominfo, 2020).

Presiden Joko Widodo, pada 16 Desember 2020 mengumumkan untuk pemberian vaksin Covid-19 gratis kepada seluruh warga negara Indonesia (Setkab, 2020). Menjadi *trending* yang ramai diperbincangkan masyarakat di Media Sosial *Twitter*, topik yang menjadi *trending* pada *Twitter* tentang Vaksin Covid-19 (Hernikawati, 2021). Sehingga, pemberian Vaksin Covid-19 ini memicu banyaknya opini masyarakat, seperti ragu akan komposisi atau kandungan, keamanan serta keefektifan dari Vaksin Covid-19 (Nugroho & Hidayat, 2021)

Kominfo melaporkan penggunaan internet meningkat 30-40% selama pandemi (Kominfo, 2020). Selama pandemi, intensitas pengguna *Twitter*

mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh data *Twitter* yang menunjukkan peningkatan pesat dari 166 juta pada tahun 2020 menjadi 199 juta pengguna aktif pada tahun 2021 (VOI Indonesia, 2021).

Opini merupakan data teks yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan analisis sentimen (F. V. Sari & Wibowo, 2019). Adapun penelitian terdahulu tentang analisis sentiment, pernah dilakukan oleh Kaparang & Rantung (2021) terhadap *New Normal* Pada Masa Covid-19 Menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*. Hasil data dari penelitian ini 5194 *tweet* positif dan 2908 *tweet* negatif dengan pembagian *training* data dan *testing* data, pembuatan sistem klasifikasi *Naïve Bayes*, uji coba sistem dan visualisasi hasil penelitian dengan menggunakan *wordcloud*. Performa sistem klasifikasinya antara lain, tingkat *accuracy* 80,37%, *precision* 87,38%, *recall* 82,57%. Penelitian analisis sentimen berbasis teks yang dilakukan juga oleh Normawati & Prayogi (2021), dengan 8 data, yang terdiri dari 5 data pelatihan dan 3 data uji, memberikan keterlibatan terstruktur dalam proses dan hasil implementasi NBC dan pengujian kinerja menggunakan *Confusion Matrix* yang didapatkan *accuracy* sebesar 82%, *precision* 93%, dan *recall* sebesar 52%.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian melakukan Analisis Sentimen Tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial *Twitter* menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*. Data yang digunakan didapat dengan proses *crawling*, yaitu berupa *tweet* berbahasa Indonesia untuk hasil pencarian dengan lima (5) kata kunci “*Vaksin Sinovac*”, “*Vaksin Astrazeneca*”, “*Vaksin Moderna*”, “*Vaksin ke 3*”, dan “*Vaksin Booster*” yang mengklasifikasikan opini masyarakat ke dalam sentimen positif, sentimen negatif dan sentimen netral. Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil nilai akurasi dan menganalisis sesuai kategori klasifikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana penerapan klasifikasi sentimen positif, sentimen negatif dan sentimen netral tentang Vaksin Covid-19 menggunakan algoritma *Naïve Bayes*?
2. Bagaimana tingkat akurasi yang diperoleh Algoritma *Naïve Bayes* tentang Vaksin Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Melakukan penerapan klasifikasi sentimen positif, sentimen negatif dan sentimen netral tentang Vaksin Covid-19 menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*
2. Mengukur tingkat akurasi yang diperoleh Algoritma *Naïve Bayes* tentang Vaksin Covid-19

1.4. Manfaat

1. Mengetahui tingkat akurasi yang diperoleh metode Algoritma *Naïve Bayes* sentimen masyarakat terhadap Vaksin Covid-19
2. Dapat mengetahui penilaian atau pendapat dengan mengklasifikasikan sentimen positif, negatif dan netral tentang Vaksin Covid-19



